

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Semua orang mengupayakan Kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini menunjukkan kesehatan sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah maupun dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan dunia kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam mewujudkan Kesehatan perlu adanya sumber daya di bidang kesehatan. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan secara terpadu, berintegrasi serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), pengobatan penyakit (*kurative*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) oleh pemerintah dan/ atau masyarakat (Permenkes RI, 2009).

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Fasilitas pelayanan Kesehatan yang memadai merupakan faktor pendukung kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Fasilitas pelayanan kesehatan yaitu suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotive, preventive, kurative* maupun *rehabilitative* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (Permenkes RI, 2009). Salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan yang ada di sekitar kita adalah Apotek. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Menurut Permenkes RI nomor 73 tahun 2016 pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, yang dikelola oleh seorang Apoteker, dimana Apoteker bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam Apotek. Pekerjaan kefarmasian di Apotek meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan dan pembuatan

resep, pengemasan sediaan obat, pemberian etiket sediaan, penyerahan sediaan, pemberian informasi tentang cara penggunaan obat dan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien, serta melakukan *Home Pharmacy Care* untuk memonitoring efek penggunaan obat pada beberapa pasien penyakit kronis. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut seorang Apoteker harus memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian serta terus meningkatkan pengetahuan mengenai kemampuan manajemen Apotek untuk pengembangan Apotek. Apoteker juga harus selalu meng*update* perkembangan-perkembangan terbaru dalam dunia farmasi. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Pelayanan farmasi klinis meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO) dan monitoring efek samping obat (MESO) (Permenkes RI, 2016).

Apoteker memiliki peranan besar dan sangat penting dalam pelayanan kefarmasian di Apotek maka setiap calon Apoteker wajib menjalani praktek langsung di Apotek atau praktek kerja profesi di Apotek untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran Apoteker dan memberikan wawasan serta pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian di Apotek. Calon Apoteker juga akan memahami permasalahan yang akan timbul di Apotek dan cara mengatasinya. Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Alba Medika yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berguna sebagai bekal bagi calon Apoteker. PKPA menjadi

kesempatan bagi calon Apoteker untuk melatih keterampilan agar dapat melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek dengan professional dan bertanggung jawab. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek dilaksanakan pada 21 Juni hingga 10 Juli 2021 bertempat di Apotek Alba Medika, beralamat di Jl. Babatan Pantai no 1A, Surabaya.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di Apotek adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman bagi calon Apoteker tentang fungsi, tugas dan peran, serta tanggung jawab Apoteker dalam praktik kefarmasian di Apotek.
2. Memberikan pemahaman bagi calon Apoteker tentang pengelolaan sediaan farmasi dalam praktik kefarmasian di Apotek.
3. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di Apotek.
4. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan kegiatan PKPA di Apotek adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.